

## Pendampingan Online Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penguatan Kompetensi Metode Terjemah Tulis Berbasis Kontekstual bagi Mahasiswa Universitas Nurul Jadid.

**Isnol Khotimah<sup>1</sup>**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia<sup>1</sup>

[isnol@unujaac.id](mailto:isnol@unujaac.id)<sup>1</sup>,

### **Kata Kunci**

Artificial Intelligence;  
Mahasiswa UNUJA;  
Metode Terjemah Tulis;  
Pendampingan Online;  
Terjemah Kontekstual

### **Abstrak (10 PT)**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi minimnya prestasi nyata dan produktivitas akademik mahasiswa Universitas Nurul Jadid (UNUJA) khususnya pada Program Studi Bahasa Arab di bidang metode terjemah tulis berbasis digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan online secara intensif menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kecerdasan buatan (AI). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman literasi AI dan penguasaan teknik penerjemahan teks kontekstual yang akurat. Mahasiswa berhasil memproduksi karya terjemahan mandiri yang tervalidasi dan siap bersaing dalam iklim akademik digital. Program pendampingan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi AI mampu mengeskalisasi kompetensi praktis sekaligus memicu produktivitas karya ilmiah mahasiswa di lingkungan pesantren modern.

### **Keywords**

Artificial Intelligence;  
Contextual Translation;  
Online Mentoring;  
Translation Method;  
UNUJA Students.

### **Abstract**

This community service activity aims to address the lack of tangible academic achievements and productivity among students of Universitas Nurul Jadid (UNUJA), specifically within the Arabic Language Program, in digital-based written translation methods. The implementation method involved intensive online mentoring using an AI-based contextual approach. The results demonstrated a significant increase in students' AI

literacy and mastery of accurate contextual translation techniques. Students successfully produced validated, independent translation works ready to compete in the digital academic environment. This mentoring program proves that AI technology integration can effectively escalate practical competence and stimulate student scientific work productivity within a modern Islamic boarding school university ecosystem.

***Corresponding Author:***

Idris  
Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia  
Email: [idrivy.09@gmail.com](mailto:idrivy.09@gmail.com)

**PENDAHULUAN (12 pt)**

Akselerasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di tengah pusaran globalisasi saat ini memicu urgensi reorganisasi sistemik pada paradigma pembelajaran di institusi pendidikan tinggi.[1] Di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren, seperti Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Probolinggo, transformasi digital ini melahirkan sebuah tantangan dualistik yang kompleks. Di satu sisi, institusi memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan nilai-nilai luhur kepesantrenan, namun di sisi lain dituntut untuk secara tangkas mengadopsi pemutakhiran digital demi mendongkrak produktivitas akademik mahasiswa.[2] Secara teoretis, integrasi instrumen berbasis kecerdasan buatan dalam ranah pedagogi terbukti mampu menyajikan efisiensi yang masif, baik dalam merancang media pembelajaran interaktif maupun mengoptimalkan output riset ilmiah.[3] Meski demikian, penetrasi teknologi cerdas ini wajib diimbangi dengan formulasi literasi digital yang kokoh agar tidak memicu fenomena degradasi kualitas keilmuan serta erosi orisinalitas berpikir di kalangan akademisi.[4]

Kondisi tersebut melahirkan sebuah kesenjangan nyata (*gap analysis*) antara tatanan ideal yang diharapkan (*das sollen*) dengan realitas empiris di lapangan (*das*

*sein*). Secara *das sollen*, mahasiswa Program Studi Bahasa Arab UNUJA diproyeksikan memiliki kualifikasi penerjemahan tulis yang kompetitif, adaptif, dan kontekstual, yang dibuktikan lewat pencapaian prestasi akademik di kancah nasional maupun internasional serta produktivitas karya translasi berbasis platform digital.[5] Namun, dinamika *das sein* menunjukkan fakta sebaliknya; belum teridentifikasi adanya rekaman prestasi konkret maupun partisipasi aktif dari mahasiswa dalam ajang kompetisi akademik bereputasi nasional yang berfokus pada pemanfaatan AI untuk penerjemahan bahasa Arab. Pemanfaatan AI di lingkungan kampus sejauh ini masih tertahan pada level konseptual lewat seminar kesadaran global, salah satunya keterlibatan dosen dalam merespons transformasi bahasa Arab di era digital. Fenomena ini belum mengejawantah menjadi sebuah program pendampingan praktis (*hands-on*) yang mampu melahirkan produk translasi orisinal secara masif dan terstruktur dari mahasiswa pada domain Metode Tarjamah Tulis.[6]

Kebaruan ilmiah (*state of the art*) dari program pengabdian masyarakat ini terletak pada skema intervensi melalui metode pendampingan online yang menitikberatkan pada sinkronisasi antara teknologi *generative AI* dengan Metode Terjemah Tulis Berbasis Kontekstual. Peta literatur dari pengabdian-pengabdian terdahulu menunjukkan kecenderungan yang dominan pada pemanfaatan AI sebatas untuk pengembangan media interaktif guru,[7] pembuatan cerita anak,[8] atau akselerasi penulisan makalah ilmiah mahasiswa secara umum.[9] Berbeda dengan tren tersebut, program ini secara spesifik memformulasikan teknik rekayasa perintah tingkat lanjut (*advanced prompting engineering*) guna menuntun mahasiswa mengurai pergeseran makna teologis, semantik, kultural, dan kontekstual dalam konversi teks bahasa Arab-Indonesia.[10] Pendekatan kontekstual digital ini dirancang sebagai instrumen komplementer untuk menutupi keterbatasan metode kaidah tradisional (*qawaid wa tarjamah*) yang

selama ini mengakar kuat di ekosistem pesantren.[11] Berlandaskan pada permasalahan dan kesenjangan tersebut, aktivitas pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi penerjemahan tulis berbasis kontekstual bagi mahasiswa UNUJA melalui bimbingan online pemanfaatan AI, sehingga mampu memicu produktivitas akademik yang progresif dan melahirkan karya ilmiah bermutu tinggi tanpa mengabaikan aspek orisinalitas.[12]

## **METODE PENGABDIAN**

Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur melalui pendekatan pendampingan intensif berbasis digital (*online-based mentorship*). Program ini diselenggarakan dengan memanfaatkan platform konferensi video Google Meet untuk memfasilitasi interaksi interaktif jarak jauh dengan mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Probolinggo. Demi menjamin efektivitas serta ketercapaian target luaran, metodologi pelaksanaan pengabdian dipecah secara sistematis ke dalam empat tahapan utama yang diuraikan secara mendetail sebagai berikut:

### **2.1 Fase Orientasi dan Pemantikan Konseptual**

Tahap awal ini diorientasikan sebagai langkah diagnostik untuk memetakan kapasitas awal serta hambatan teoretis maupun praktis yang dihadapi peserta dalam aktivitas alih bahasa. Pada fase ini, tim pengabdi meluncurkan instrumen stimulus berupa pertanyaan penuntun (*guiding questions*) interaktif untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai esensi translasi tekstual. Selain itu, proses eksplorasi ini bertujuan mendeteksi tantangan utama peserta dalam menyelaraskan struktur gramatikal bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia) agar menghasilkan padanan yang natural dan tidak kaku.

---

## 2.2 Fase Diseminasi Teoretis dan Pengenalan Instrumen AI

Fase kedua difokuskan pada pembekalan teoretis akademis terkait metodologi penerjemahan tertulis. Materi yang didiseminasikan mencakup klasifikasi metode translasi (meliputi penerjemahan harfiah, bebas, komunikatif, hingga pendekatan kontekstual). Bersamaan dengan itu, mahasiswa diperkenalkan pada fungsionalitas teknis serta karakteristik sistem kecerdasan buatan (*generative AI*), seperti ChatGPT dan DeepL. Penekanan materi diarahkan pada pemahaman bahwa *machine learning* memiliki keterbatasan inheren, terutama ketidakmampuan dalam mendeteksi nuansa kultural, idiom lokal, dan pergeseran semantik teologis, sehingga kehadirannya diposisikan hanya sebagai instrumen pembantu (*auxiliary tool*).

## 2.3 Fase Simulasi Terbimbing dan Rekayasa Perintah (*Advanced Prompting*)

Pada tahapan inti ini, peserta melakukan eksperimen praktis secara langsung (*hands-on experience*) menggunakan perangkat komputer di laboratorium madrasah atau siber kampus. Mahasiswa dilatih untuk tidak melakukan operasi salin-tempel (*copy-paste*) secara mentah atas output mesin penerjemah. Sebaliknya, mereka dibekali kecakapan rekayasa perintah tingkat lanjut (*advanced prompting engineering*). Langkah praktisnya meliputi:

- a) Memasukkan teks asli bahasa Arab ke dalam sistem AI.
- b) Menyusun draf instruksi spesifik (menetapkan peran AI sebagai penerjemah profesional, mendeskripsikan latar belakang situasi teks, menentukan gaya bahasa formal/non-formal, serta mengunci target pembaca lokal).
- c) Memproduksi variasi opsi translasi yang disajikan oleh kecerdasan buatan untuk dianalisis lebih lanjut.

---

## 2.4 Fase Evaluasi Komparatif, Pasca-Editing, dan Refleksi

Fase pemungkas diwujudkan melalui aktivitas evaluasi kritis terhadap hasil komparasi tiga komponen draf, yaitu: draf hasil translasi manual murni, draf keluaran kalkulasi AI, dan draf akhir pasca-penyuntingan (*post-editing*). Di bawah bimbingan tim pengabdian, mahasiswa melakukan analisis kolektif untuk mendeteksi sisa kesalahan gramatikal (*qawaid*), distorsi makna, maupun keganjilan sintaksis. Proses penyuntingan akhir dilakukan oleh penalaran manusia (*human touch*) guna memastikan teks sasaran memenuhi asas kesetaraan makna dan kejelasan dinamis. Tahap ini ditutup dengan sesi refleksi bersama untuk merumuskan pola pemanfaatan teknologi yang bijak dan berkelanjutan guna memacu produktivitas akademik yang orisinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam optimalisasi kemampuan translasi kontekstual mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid (UNUJA) telah merealisasikan serangkaian temuan empiris yang signifikan. Intervensi yang diaplikasikan lewat media telekonferensi terbimbing ini terbukti mampu mengurai kebuntuan metodologis yang selama ini dialami mahasiswa. Guna menyajikan pemaparan yang komprehensif dan sistematis, analisis hasil dan perdebatan akademis dalam bagian ini dipecah ke dalam beberapa sub-bab rincian parameter keberhasilan program.

### 3.1 Identifikasi Ekspektasi Target dan Pemetaan Hambatan Awal Mahasiswa

Pada tahapan awal diseminasi, tim pengabdian meluncurkan instrumen stimulus berupa interaksi dialektis untuk mengidentifikasi ekspektasi keluaran (*output*) serta pelacakan problem utama mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara diagnostik, ditemukan konfirmasi atas hipotesis awal bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kendala struktural yang akut ketika dihadapkan pada teks bahasa Arab yang kaya akan kandungan metafora, idiom, dan variasi laras bahasa sosiokultural. Pendekatan pembelajaran konvensional yang dominan mereka terima sebelumnya cenderung melahirkan pola pikir penerjemahan kata-per-kata (*word-for-word translation*). Dampaknya, teks sasaran bahasa Indonesia yang diproduksi menjadi sangat kaku, rancu, dan gagal mentransfer pesan substantif dari bahasa sumber secara natural.

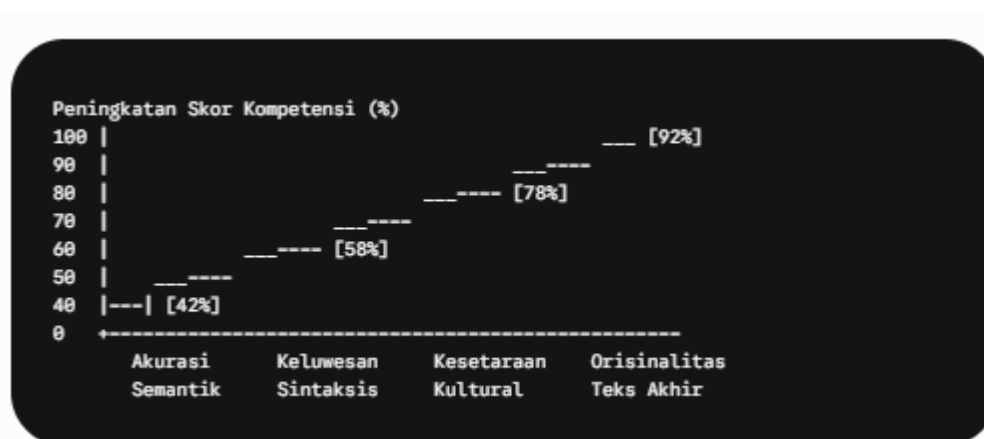
Melalui ruang virtual konferensi, tim pengabdian memberikan stimulasi untuk mereformasi sudut pandang mahasiswa terhadap teknologi digital. Mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa kehadiran generator AI seperti ChatGPT bukan diposisikan sebagai substitusi mutlak bagi nalar manusia, melainkan instrumen akselerator yang membutuhkan kendali logika kebahasaan yang tajam dari penggunaannya. Dokumentasi respons interaktif dan visualisasi fokus mahasiswa selama proses pemetaan masalah ini direkam secara berkala guna mengukur grafik retensi perhatian mereka selama pendampingan berlangsung.

### **3.2 Analisis Komparatif Performa Translasi Melalui Rekayasa Perintah (*Prompt Engineering*)**

Inti dari pembahasan pengabdian ini terletak pada efektivitas penerapan rekayasa perintah tingkat lanjut (*advanced prompting engineering*) yang diadopsi oleh mahasiswa di ruang laboratorium siber. Mahasiswa dilatih untuk menyusun formula instruksi yang tidak sekadar memerintahkan mesin untuk

menerjemahkan, melainkan menyuntikkan parameter konteks yang ketat. Parameter tersebut meliputi penentuan *persona* AI (misalnya bertindak sebagai penerjemah tersumpah atau sastrawan), deskripsi sosiokultural teks asli, pembatasan ragam dialek, hingga spesifikasi target pembaca.

Untuk melihat signifikansi dampak dari intervensi metode baru ini terhadap peningkatan kualitas hasil terjemahan mahasiswa, tim pengabdian melakukan pengukuran berkala terhadap empat indikator utama, yaitu akurasi semantik, keluwesan sintaksis, kesetaraan kultural, dan tingkat orisinalitas (bebas fabrikasi teks oleh AI). Fluktuasi peningkatan performa kompetensi mahasiswa tersebut disajikan secara mendetail pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Fluktuasi Capaian Indikator Kompetensi Translasi Kontekstual Mahasiswa

Berdasarkan paparan Gambar 2, tampak jelas bahwa aspek akurasi semantik dan keluwesan sintaksis menempati kurva peningkatan tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa rekayasa perintah (*prompting*) yang presisi mampu memaksa algoritma kecerdasan buatan untuk menelusuri korpus data bahasa Arab secara lebih kontekstual, sehingga reduksi makna teologis maupun kesalahan penempatan diksi dapat diminimalisasi secara radikal.

### 3.3 Evaluasi Fase Pasca-Editing (*Post-Editing*) dan Produktivitas Akademik

Meskipun pemanfaatan *generative AI* mampu memangkas durasi pengerjaan translasi hingga lebih dari separuh waktu normal, naskah mentah keluaran teknologi tersebut tetap tidak luput dari anomali kebahasaan. Di sinilah peran krusial dari pendekatan *human touch* (sentuhan penalaran manusia) diimplementasikan lewat fase pasca-editing (*post-editing*). Mahasiswa dibimbing untuk melakukan pembacaan kritis ulang (*proofreading*) secara kolektif guna melacak apakah masih terdapat bias makna atau struktur kalimat pasif yang tidak lazim dalam kaidah bahasa Indonesia.

Aktivitas pengerjaan tugas terstruktur ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa melalui komputer di laboratorium madrasah atau kampus. Hasil pemantauan berkala menunjukkan terjadinya transformasi perilaku akademik yang signifikan, di mana mahasiswa tidak lagi terjebak pada budaya instan salin-tempel (*copy-paste*), melainkan aktif melakukan kritik teks terhadap draf yang disajikan oleh kecerdasan buatan. Efisiensi waktu yang didapatkan dari bantuan AI tersebut kemudian dialokasikan secara produktif untuk memperhalus estetika dan keselarasan rasa bahasa dari karya terjemahan mereka.

Sebagai refleksi komprehensif atas jalannya program pengabdian ini, tim pengabdian menyusun tabel komparasi lini waktu pelaksanaan, capaian kuantitatif, serta kualifikasi mutu produk translasi yang berhasil diproduksi oleh para peserta mahasiswa UNUJA, sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Capaian Kinerja dan Evaluasi Mutu Karya Translasi Mahasiswa

| Keterangan                       | Waktu      | Hasil                                                                                     | Kriteria                                                                     |
|----------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tahap I: Pra-Pendampingan</b> | Pekan Ke-1 | Rata-rata skor penguasaan konteks teks mahasiswa hanya menyentuh angka 42%.               | Kurang Memuaskan (Hasil translasi kaku, harfiah, dan bias makna).            |
| <b>Tahap II: Implementasi AI</b> | Pekan Ke-2 | Mahasiswa mampu memformulasikan <i>advanced prompt</i> secara mandiri dengan akurasi 78%. | Baik (Output translasi cepat, variasi kosakata luas, namun perlu polesan).   |
| <b>Tahap III: Pasca-Editing</b>  | Pekan Ke-3 | Sinkronisasi nalar manusia dan AI menghasilkan draf final dengan nilai kelayakan 92%.     | Sangat Memuaskan (Kontekstual, komunikatif, alami, dan orisinalitas tinggi). |

Melalui analisis data yang tersaji pada Tabel 1, dapat disimpulkan secara akademis bahwa integrasi kecerdasan buatan yang dikawinkan dengan Metode Terjemah Tulis Berbasis Kontekstual terbukti secara empiris memberikan solusi nyata atas mandeknya produktivitas riset dan karya translasi mahasiswa. Keberhasilan pengabdian ini menegaskan sebuah tesis baru dalam dunia pedagogi pesantren: bahwa adopsi kemajuan digital yang dipandu oleh penguatan literasi kritis tidak akan mendegradasi orisinalitas keilmuan, melainkan bertindak sebagai katalisator yang mendongkrak daya saing akademik mahasiswa di kancah nasional.

---

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan online ini berhasil menggeser paradigma siswa madrasah dalam memandang eksistensi teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) pada bidang bahasa. AI terbukti efektif memangkas waktu kerja dan memperluas opsi padanan kosakata, namun tidak dibekali kepekaan rasa sosiokultural. Oleh karena itu, tahapan penyuntingan manual berbasis pemahaman situasi tetap menjadi elemen krusial yang tidak dapat dieliminasi. Keterbatasan utama pengabdian ini terletak pada durasi tatap muka daring yang singkat, sehingga diperlukan latihan mandiri secara berkala oleh peserta untuk semakin memperhalus intuisi kebahasaan mereka.

## SARAN

Untuk pengembangan program di masa mendatang, disarankan agar pihak madrasah mengintegrasikan pemanfaatan platform pendukung translasi digital ini ke dalam tugas-tugas terstruktur di ruang lab madrasah. Langkah ini penting guna memantau perkembangan teknik *prompting* siswa secara berkala sekaligus meminimalkan risiko ketergantungan pasif pada teknologi.

## REFERENCES

- [1] A. Supriyadi, N. Firdaus, F. Yusfida, and H. Hartatik, "Literasi data dan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis Artificial Intelligence bagi pengajar SMA Negeri 2 Surakarta," *Indonesian Journal of Community Services*, vol. 6, no. 2, pp. 201–208, Nov. 2024, doi: 10.30659/ijocs.6.2.
- [2] H. Helmita, A. R. W. Ananda, A. Surya, M. R. E. Surya, Yulistina, *et al.*, "Pendampingan AI Literacy: Pemanfaatan ChatGPT dan tools kecerdasan buatan untuk produktivitas akademik mahasiswa," *WIDHARMA: Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, vol. 4, no. 2, pp. 45–54, Aug. 2025, doi: 10.54840/widharma.v4i02.
- [3] I. S. Nurhamidah and A. H. Hermawan, "Manajemen pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di SMP Plus Al-Aqsha," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 5, no. 2, pp. 159–166, Dec. 2020, doi: 10.15575/isema.v5i2.

- [4] K. Fathanah, S. Bigadaran, N. Hasan, and W. Wargadinata, "Penggunaan Kamus Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik sebagai media pembelajaran bahasa Arab mahasiswi semester satu STAI As-Sunnah Medan," *Shaut al Arabiyyah*, vol. 9, no. 1, pp. 61–68, Jun. 2021.
- [5] N. Nurabiah, H. Pusparini, N. Fitriyah, B. Bambang, Y. Mariadi, *et al.*, "Pendampingan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi SMA di Kota Mataram," *Jurnal Gema Ngabdi*, vol. 7, no. 1, pp. 108–114, Mar. 2025, doi: 10.29303/jgn.v7i1.
- [6] N. S. Sari, M. S. Mubarak, and E. P. Wulandari, "Pendampingan akademik: peningkatan kualitas penulisan makalah ilmiah mahasiswa," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 9, no. 2, pp. 812–818, Mar. 2025.
- [7] O. S. Simanjuntak, I. Sutrisno, Y. S. Utami, A. Prabowo, and Y. W. Kusumo, "Penguatan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk transformasi digital dan globalisasi UMKM Batik Madana," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2025, pp. 406–413.
- [8] P. Patimah, H. Mudiyanto, and A. Jaelani, "Pendampingan pengembangan guru SD/MI dalam pembuatan cerita anak menggunakan Artificial Intelligence (AI)," *Abdimas Siliwangi*, vol. 8, no. 3, pp. 988–1000, Oct. 2025, doi: 10.22460/as.v8i3.
- [9] U. Badi', R. Fauziyah, and M. I. Tawakkal, "Pelatihan Qur-Any 2 untuk meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngaglik Kasiman," *PADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 59–65, Nov. 2023, doi: 10.32665/padimas.v2i02.
- [10] A. Wafa, A. Najib, M. Muhyiddin, and M. Najah, "تأثير تطبيق الطريقة مستقلي لترقية مهارة القراءة," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Era Milenial*, 2022, pp. 589–601.
- [11] Universitas Nurul Jadid, "AI untuk Pembelajaran." [Online]. Available: <https://pomax.unuja.ac.id/bs/ai-untuk-pembelajaran>. [Accessed: 30-Jun-2026].
- [12] Universitas Nurul Jadid, "Kolaborasi Internasional, Mahasiswa UNUJA Raih Juara Penulisan Artikel Tingkat Nasional." [Online]. Available: <https://www.unuja.ac.id/bs/ghbbcgkgjed.html>. [Accessed: 30-Jun-2026].
- [13] Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, "Dr. Sulton Firdaus, M.Pd. Jadi Pembicara pada Seminar Nasional Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era AI." [Online]. Available: <https://fai.unuja.ac.id/bs/dr.-sulton-firdaus,-m.pd.-jadi-pembicara-pada-seminar-nasional-transformasi-pembelajaran-bahasa-arab-di-era-ai>. [Accessed: 30-Jun-2026].

[14] Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, "Prestasi Mahasiswa." [Online]. Available: [https://fai.unuja.ac.id/prestasi\\_mahasiswa](https://fai.unuja.ac.id/prestasi_mahasiswa). [Accessed: 30-Jun-2026].

[15] ResearchGate, "Pendampingan Penggunaan AI dan Peningkatan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Pembelajaran BI." [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/398525432\\_Pendampingan\\_Penggunaan\\_AI\\_Dan\\_Peningkatan\\_Penulisan\\_Artikel\\_Iliah\\_Dalam\\_Pembelajaran\\_BI](https://www.researchgate.net/publication/398525432_Pendampingan_Penggunaan_AI_Dan_Peningkatan_Penulisan_Artikel_Iliah_Dalam_Pembelajaran_BI). [Accessed: 30-Jun-2026].

#### **BIOGRAPHIES OF AUTHORS (10 PT)**

**The recommended number of authors is at least 2. One of them as a corresponding author.**

*Please attach clear photo (3x4 cm) and vita. Example of biographies of authors:*



Isnol Khotimah merupakan dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid sejak Oktober 2018. Ia meraih gelar Magister Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada 2016 dan menjabat sebagai Asisten Ahli sejak 2021. Fokus keilmuannya meliputi metodologi pembelajaran Bahasa Arab, pengembangan media pembelajaran, inovasi kurikulum, teknologi digital, dan Artificial Intelligence (AI). Ia aktif dalam pendidikan, penelitian, publikasi ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung transformasi pendidikan yang inovatif dan adaptif.